

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bronkhopneumonia ini merupakan jenis infeksi paru yang disebabkan oleh agen infeksius dan terdapat di daerah bronkus dan alveoli. Akibat utama dari *bronkhopneumonia* yaitu dapat menghambat jalannya pernapasan dari infeksi saluran nafas, dan dapat membahayakan pasien apabila dibiarkan. Pada bab ini penulis menyimpulkan proses asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan yaitu:

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian An. A pada tanggal 8 Maret 2019-10 Maret 2019 dalam mengumpulkan data melalui wawancara, penulis tidak mengalami kesulitan karena menggunakan tehnik komunikasi terapeutik sebagai pendekatan kepada keluarga dan tim kesehatan yang terkait dalam proses asuhan keperawatan.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang muncul pada An. A yaitu: ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan, nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan asupan diet kurang, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen. Dapat disimpulkan bahwa pada diagnosa keperawatan yang terdapat pada landasan teori terdapat

kesenjangan antara teori dan kenyataan dilapangan dan terdapat diagnosa yang muncul dan juga tidak muncul.

3. Perencanaan keperawatan

Pada tahap perencanaan penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan yang difokuskan pada pengawasan ketidakefektifan bersihan jalan nafas, intoleransi aktivitas dan kebutuhan nutrisi kurang dari kebutuhan.

Penetapan tujuan dan rencana tindakan didasarkan pada teori dengan mempertimbangkan kondisi pasien,

4. Implementasi keperawatan

Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan pada An. A difokuskan pada pengawasan ketidakefektifan bersihan jalan napas, nutrisi kurang dari kebutuhan dan intoleransi aktivitas. Memantau respirasi, asupan nutrisi yang adekuat dan aktivitas yang dilakukan pasien. Dalam melakukan tindakan keperawatan penulis menggunakan tehnik komunikasi terapeutik sebagai proses asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga. Peran orangtua sangat penting dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga penulis melibatkan orangtua dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari 8 Maret 2019 – 10 Maret 2019 maka diagnosa yang diperoleh yaitu: ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi

yang tertahan, nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan asupan diet kurang, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen.

B. Rekomendasi

Untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia, penulis mencoba menampilkan beberapa saran yang di tunjukan kepada:

1. Aspek praktis

Penulis berharap ada perencanaan dan tindakan yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan mengetahui bagaimana agar anak tidak menolak saat diberikan terapi nebulizer dengan cara menstimulasi tumbuh kembang anak dengan teknik bermain

2. Aspek teoritis

Demi tercapainya asuhan keperawatan yang komprehensif tentunya harus didukung oleh kemampuan yang cukup baik. Pembekalan materi misalnya bagaimana melakukan fisioterapi dada, persiapan apa saja untuk melakukan fisioterapi dada yang dapat menunjang keterampilan mahasiswanya dalam segi ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmunya sesuai dengan penyakit bronkhopneumonia ataupun penyakit lainnya yang ada di lapangan.